



Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya

Octa Maria Sihombing

Program Studi Musik Gereja, Fakultas Seni Keagamaan Kristen,
Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya
Email: octa.maria24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan mahasiswa tentang notasi, dalam hal ini pada mata kuliah mayor vokal. Penerapan metode Zoltan Kodaly merupakan salah satu langkah peneliti untuk mengembangkan dan berinovasi pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mengenal, membaca, dan menyanyikan notasi dengan benar. Metode penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*action research*) yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Zoltan Kodaly dalam pembelajaran notasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal, membaca dan menyanyikan notasi dengan benar pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah mayor vokal. Adanya peningkatan dapat dilihat dari hasil tes mahasiswa setelah diberikan tindakan. Pada siklus I, rata-rata nilai 45,5 dengan persentasi kelulusan 25%. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, rata-rata nilai 85,5. Metode Zoltan Kodaly efektif untuk memusatkan fokus, menyeimbangkan otak kiri dan kanan, serta melatih respon mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran. Hasil wawancara melalui *google form*, 50% mahasiswa setuju metode Zoltan Kodaly memberikan dampak yang baik terhadap kemampuan mengenal, membaca, dan menyanyikan notasi mahasiswa.

Kata Kunci: *Zoltan Kodaly, Vocal, Action Research*

Abstract

This research is motivated by the low knowledge of students about notation, in this case, the vocal major course. The application of the Zoltan Kodaly method is one of the steps for researchers to develop and innovate in the learning process. This study aims to improve students' understanding of recognizing, reading, and singing notation correctly. The research method used is classroom action (*action research*) which is presented in a qualitative descriptive manner. The results showed that the application of the Zoltan Kodaly method in notation learning could improve the ability to recognize, read and sing notation correctly in students who took vocal major. An increase can be seen in the student's test results after the action is given. In the first cycle, the average score was 45.5 with a passing percentage of 25%. Then in the second cycle, there was a significant increase, the average value was 85.5. Zoltan Kodaly's method is effective for focusing focus, balancing the left and right brain, and training students' responses in receiving learning materials. From the results of interviews via a google form, 50% of students agree that the Zoltan Kodaly method has a good impact on student's ability to recognize, read, and sing notation.

Keywords: *Zoltan Kodaly, Vocal, Action Research*

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi wajib dilaksanakan oleh setiap dosen. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, dosen diharapkan dapat memberikan pengajaran yang kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran seyogyanya harus saling berkesinambungan antara kegiatan belajar dan mengajar. Untuk mencapai Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya, peneliti melakukan inovasi dan mengembangkan materi dalam pembelajaran. Salah satu ciri khas Program Studi Musik Gereja, adanya mata kuliah mayor dan minor yang terdiri dari vokal dan piano.

Berdasarkan pengamatan selama dua semester, ditemukan masih rendahnya pengetahuan dan kemampuan mahasiswa mayor vokal dalam mengenal, membaca, dan menyanyikan notasi dengan benar. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran mata kuliah mayor vokal yaitu, pemanasan vokal (*vocalising*) dan pemberian materi lagu. Mahasiswa masih merasa kebingungan ketika diberikan partitur sebuah lagu. Mahasiswa tidak mengenal notasi baik dalam bentuk maupun nilai nada, tidak dapat merasakan dan menyanyikan tinggi rendahnya nada dengan benar, serta tidak dapat membayangkan nada yang mereka dengar. Berdasarkan wawancara awal, mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran notasi tidak pernah diperoleh selama duduk di bangku sekolah, terutama mahasiswa yang berasal dari daerah.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti menerapkan metode Zoltan Kodaly sebagai usaha untuk mendapatkan solusi dalam meningkatkan pembelajaran. Fokus metode pengajaran musik yang diperkenalkan oleh Kodaly memberikan perhatian kepada “pendengaran dalam” yang bermakna bahwa para peserta didik harus dapat membayangkan nada di dalam pikirannya atau khayalannya (Jamalus, 1988:135). Metode ini dapat membantu para peserta didik untuk belajar awal tentang nada dengan membayangkan bunyi nada yang mereka dengar. Jamalus (1988:134) juga mengemukakan bahwa, metode Kodaly menggunakan beberapa tahapan praktis di dalam pembelajarannya yaitu *tonik solfa*, *rhythm syllables* dan *hand signing*.

Empat tujuan pelatihan musik Kodaly dalam (Choksy, 2001:83): (1) Mengembangkan semaksimal mungkin musicalitas bawaan hadir pada semua anak; (2) Membuat bahasa musik dikenal anak-anak, membantu mereka menjadi terpelajar secara musik dalam arti kata dapat membaca, menulis, dan menciptakan dengan kosa kata musik; (3) Membuat warisan musik anak-anak, lagu-lagu rakyat dari bahasa dan budaya mereka dan diketahui oleh mereka; (4) Memberikan kepada anak-anak musik seni yang hebat di dunia, sehingga melalui pertunjukan, mendengarkan, mempelajari, dan menganalisis karya besar mereka akan menyukai dan menghargai musik berdasarkan pengetahuan tentang musik. Senada dengan pendapat diatas, metode Kodaly bertujuan untuk meningkatkan musicalitas peserta didik dengan melihat bagaimana peserta didik mampu memahami serta menerapkan kemampuan membaca notasi dalam bermusik. Sebagaimana diketahui bahwa kemampuan membaca notasi menjadi acuan dan dasar dalam belajar musik.

Penelitian Fadhilah (2019), yang berjudul “Penerapan Metode Kodaly (*Hand Sign*) dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman Yogyakarta” mengatakan bahwa metode Kodaly (*hand sign*) pada pembelajaran angklung efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian belajar siswa, 80% (16 siswa) mendapat nilai diatas nilai rata-rata KKM yaitu 75. Kemudian Rahayu (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode Kodaly untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa pada Materi Simbol Nada” mengatakan bahwa, metode Kodaly berfungsi mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan agar seimbang. Hasil tes tertulis menunjukkan keberhasilan dan keefektifan sebesar 80% dengan rata-rata 80,4 dan tes lisan 82,5%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperkenalkan teori Zoltan Kodaly yang diharapkan dapat membantu mahasiswa belajar musik, meningkatkan potensi dan musicalitas mahasiswa, dan dapat menjadi salah satu solusi dalam permasalahan pembelajaran musik. Penelitian ini juga diharapkan bermaafaat bagi pengajar atau pelatih musik, Program Studi Musik, mahasiswa, masyarakat umum dan peneliti selanjutnya.

METODE

Penelitian ini di desain melalui metode *action research* (penelitian tindakan) yang dipaparkan secara deskriptif kualitatif. Penelitian bisa diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk mendapatkan data atau informasi yang bermanfaat untuk selanjutnya data tersebut dianalisis untuk dicari kesimpulannya, Kunandar (2012:42). Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah, Satori dan Komariah (2014, hlm. 22). Penelitian kualitatif dapat di desain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan. Laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.

Kurt Lewin dalam Kunandar (2012, hlm. 42) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. *Action research* merupakan bentuk penelitian yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan dan pemahaman terhadap situasi-situasi sosial. *Action research* yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebanyak dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh berupa tes awal dan akhir akan

dianalisis secara deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Musik Gereja yang mengambil mata kuliah mayor vokal yang berjumlah 20 orang. Penelitian dilaksanakan di Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya pada Program Studi Musik Gereja Jurusan Musik Gereja dan Peribadatan Kristen Fakultas Seni Keagamaan Kristen yang beralamat di Jalan Tampung Penyang (Rta Milono), Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Zoltan Kodaly lahir pada tanggal 16 Desember 1882 di Kecskemet, Hungaria dan wafat pada 16 Maret 1967. Kodaly merupakan seorang cendikiawan di bidang etnomusikologi, pendidikan, filsafat dan linguistik (bahasa). Semasa hidupnya, Kodaly banyak berkarya, memiliki peran serta berpengaruh besar dalam dunia pendidikan musik. Dia merupakan seorang komponis musik opera, musik vokal dan musik orkestra. Karya-karyanya banyak di pengaruhi oleh lagu-lagu rakyat.

Pada hakekatnya teknik *hand signs* berbicara mengenai teknik pengajaran musik dengan fokus utama yakni merubah fungsi notasi menjadi gerakan tangan. Penamaan nada dimulai dari nada do sampai dengan nada si digunakan dengan berbagai bentuk-bentuk yang mudah diikuti dan dipahami oleh peserta didik. Metode Kodaly adalah sebuah kumpulan pendekatan yang sudah ada dan diterapkan oleh Zoltan Kodaly dalam pengajaran musiknya. Pendekatan pengajaran yang dilakukan Zoltan Kodaly adalah Teknik *Solfa*, *Rhythm Syllables* dan *Hand Signing*. Pendekatan tersebut sebelumnya sudah ada akan tetapi di rangkum oleh Kodaly dalam satu penerapan. Kumpulan pendekatan tersebut akhirnya dinamakan metode kodaly. Pendekatan pengajaran ini pertama kali digunakan di Hungaria pada tahun 1940-an. Tersebarnya metode ini dikarenakan adanya peran teman dan kolega yang menganggap pendekatan yang dilakukan Zoltan Kodaly sangat efektif.

Zoltan Kodaly merupakan seorang pengajar musik dan komponis Hungaria yang menekankan instruksi fisik dan respon terhadap musik. Musik digunakan sebagai dasar untuk pendidikan. Metode Kodaly bertujuan untuk meningkatkan musicalitas siswa yang dapat dilihat dari seberapa jauh siswa mampu menerapkan musik pada kehidupan sehari-hari melalui kemampuan siswa dalam membaca notasi. Metode pengajaran musik yang diterapkan Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti bahwa peserta didik harus dapat “membayangkan nada” di dalam pikirannya atau khayalannya (Jamalus, 1988:135). Menurut Jamalus (1988:134), metode Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu tonik solfa, *rhythm syllables* dan *hand signing*.

1. Tonik Solfa

Tonik solfa merupakan susunan nada yang terdiri dari tangga nada mayor c d e f g a b c' atau dibaca do re mi fa so la ti do'. Kodaly menggunakan sistem *moveable do* atau sistem ‘do’ berpindah dalam pembelajarannya sehingga dalam tangga nada minor terdiri dari a b c d e f g a'. Pada gambar pertama di bawah ini dapat kita lihat bahwa ‘do’ sebagai pusat tonal dari tangga nada mayor c. Pada gambar kedua, pusat tonal dari tangga minor berada pada nada ‘la’.

Mahasiswa yang mengambil mata kuliah mayor vokal wajib mengenal tangga nada dan mampu membaca atau menyanyikannya dengan benar. Hal ini untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Tangga nada yang digunakan pada mata kuliah ini adalah *tonik solfa* yang diperkenalkan oleh Kodaly seperti dibawah ini:



Gambar 1
Tangga nada mayor c
Dokumentasi: Octa, 2021



Gambar 2
Tangga nada minor a
Dokumentasi: Octa, 2021

2. Rhythm Syllables

Rhythm Syllables yang dikembangkan oleh Zoltan Kodaly berguna untuk meningkatkan kemampuan ritmik peserta didik. Ritmik yang diikuti dengan suku kata dapat mempermudah peserta didik dalam mengenal ritme.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan nama unik pada setiap simbol nada dengan nama buah-buahan yang dapat di lihat oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam mengingat nilai notasi sesuai dengan namanya.

SIMBOL/BENTUK								
NAMA	Lai	Wine	Bit	Corn	Pir	Bean	Mangga	Kolang-kaling

Tabel 1
Rhythm Syllables (nama unik notasi)
Dokumentasi: Octa, 2021

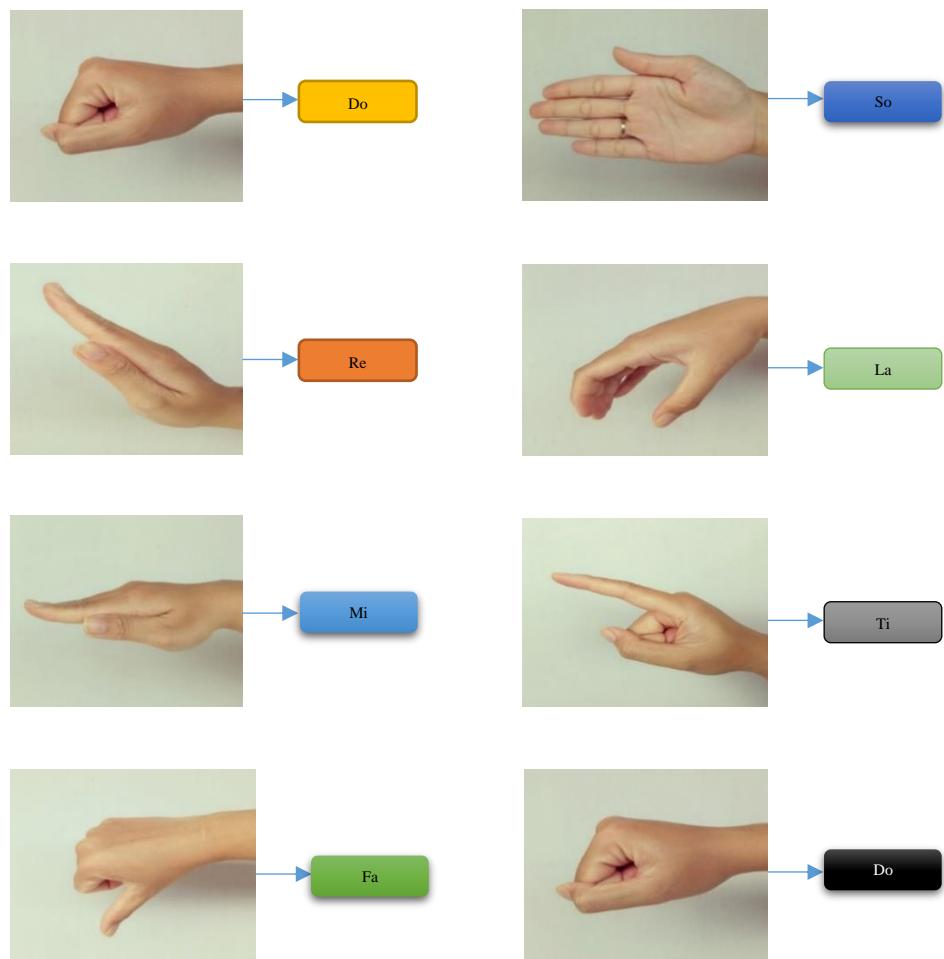
3. Hand signs

Pembelajaran metode Kodaly banyak menggunakan gerakan tubuh yaitu *hand signs*, merupakan pembelajaran musik yang menggunakan anggota tubuh sebagai simbol dalam mengenal nada. Penandaan nada serta tinggi rendah suara dapat dilihat melalui tanda (simbol) dan gerakan tangan. Semakin tinggi nada maka semakin tinggi simbol tangan. Nada-nadanya mencangkup do, re, mi, fa, sol, la, si. Memainkan lagu dengan pola atau simbol tangan dapat membantu mengembangkan keterampilan menebak nada dan melatih *solfège* (Houlahan & Tacka, 2015:27).

Hand signs awalnya ditemukan oleh John Spencer Curwen pada tahun 1816-1880 kemudian dikembangkan oleh Kodaly. Metode ini memiliki masing-masing kode tangan (*hand signs*) dalam menunjukkan nada (Choksy, 2001). Bernyanyi dan mempelajari pola tangan dapat membantu mengembangkan intonasi dan keterampilan mendengarkan. Kemampuan mendengar dan merasakan nada merupakan hal yang penting dalam belajar musik. Penerapan metode *hand signs* Kodály pada proses pembelajaran musik sangat membantu peserta didik dalam belajar musik. Penggunaan bagian tubuh manusia sebagai suatu simbol notasi memiliki kelebihan yakni dapat memusatkan fokus peserta didik dengan apa yang sampaikan oleh pengajar. Untuk melatih respon peserta didik diperlukan penerapan dari teori belajar *behavioristic* yaitu pembiasaan dan pengulangan.



Foto 1
Proses Pelaksanaan Tindakan



Gambar 3
Hand Signs

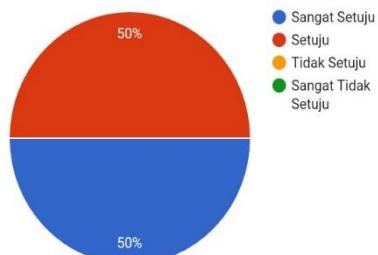
Tahapan siklus I dan II selalu diawali dengan perencanaan. Ketika proses pembelajaran dimulai, dosen memberikan pertanyaan stimulus mengenai apa itu metode *hand signs*. Banyak dari mahasiswa yang sama sekali tidak mengetahui metode ini, bahkan baru pertama kali mendengarnya. Selanjutnya, dosen mulai memberikan beberapa tindakan dengan turut melibatkan mahasiswa/i. Setelah melakukan seluruh tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dalam kedua siklus, pembelajaran dengan menggunakan metode ini membawa perubahan yang baik terhadap mahasiswa/i, terlihat selama proses belajar mengajar berlangsung sampai pada saat berakhirnya.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama II siklus, diperoleh data bahwa kemampuan mengenal, membaca dan menyanyikan notasi mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar diketahui setelah menerapkan metode Zoltan Kodaly. Hasil penerapan dapat dilihat pada tabel berikut:

Siklus	Test	Rata-Rata Nilai
Siklus I	<i>Pre Test</i>	28,25
	<i>Post Test</i>	45,5
Siklus II	<i>Post Test</i>	85,5

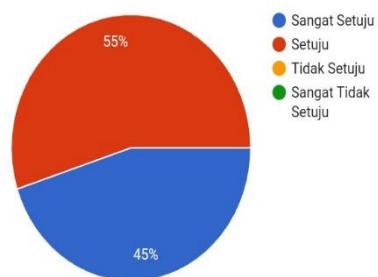
Tabel 2
Rata-Rata Nilai

20 jawaban



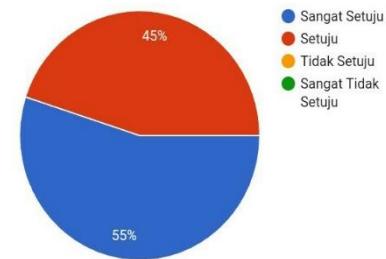
Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan *google form*, 50% mahasiswa sangat setuju metode Kodaly (tonik solfa) dapat membantu mahasiswa dalam mengenal dan membaca notasi dengan benar.

20 jawaban



Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan *google form*, 45% mahasiswa sangat setuju metode Kodaly (*Rhythm Syllables*) dapat membantu mahasiswa dalam menentukan jumlah ketukan notasi.

20 jawaban



Berdasarkan hasil wawancara dengan menggunakan *google form*, 55% mahasiswa sangat setuju metode Kodaly (*Hand Signs*) dapat membantu mahasiswa dalam membaca, menyanyikan, dan merasakan tinggi rendahnya nada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I dan II, metode Zoltan Kodaly dapat membantu mahasiswa dalam belajar musik dan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan musicalitas mahasiswa. Dengan melakukan pembiasaan berupa latihan yang berulang, akan meningkatkan kemampuan mahasiswa yakni semakin mengenal, mengetahui, memahami, membaca, mampu merasakan tinggi rendahnya nada, serta dapat menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Metode yang diperkenalkan oleh Zoltan Kodály dalam pembelajaran musik lebih mudah diajarkan dan diaplikasikan oleh mahasiswa. Metode ini dapat melatih fokus dan respon mahasiswa terhadap kepekaan nada.

DAFTAR PUSTAKA

- Choksy, L. (1981). *The Kodaly Context* (E. Cliffs, Ed.). New Jersey: Prentice hall
- Choksy, Lois. (2001). *Teaching music in the twenty-first century*. New Jersey: Prentice Hall
- Fadhilah, Anisya. (2019). *Penerapan Metode Kodaly (Hand Sign) dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Angklung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Sleman Yogyakarta*. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
- Houlahan, M., dan Tacka, P. (2015). *Kodály Today: A Cognitive Approach to Elementary Music Education* (2nd ed). Oxford University Press.
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rahayu, dkk. (2017). *Penerapan Metode Kodaly untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa pada Materi Simbol Nada*. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 2 No. 1
- Satori dan Komariah. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.